

ensambel tersebut.”¹¹ Dari kedua pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa paduan suara adalah ensambel. Artinya disatukannya jenis suara dari para penyanyi dan musik untuk dibawakan atau dimainkan secara tetap.

Adapun pendapat lain yang dikemukakan oleh Mawene dalam bukunya yang berjudul *Gereja Yang Bernyanyi* bahwa “istilah paduan suara merujuk kepada suatu kelompok biduan (penyanyi) yang bernyanyi bersama-sama. Dari pengertian ini seluruh jemaat yang bernyanyi pun dapat dikelompokkan sebagai suatu paduan suara. Akan tetapi dalam perkembangan seni suara di Indonesia, istilah paduan suara telah digunakan secara khusus untuk menyebutkan suatu kelompok penyanyi (biduan) yang bernyanyi dalam dua jenis suara (sopran dan alto) atau lebih (sopran, alto, tenor, dan bass).”¹²

Setiap penyanyi dalam paduan suara harus berusaha memadukan dan menyatukan setiap pengucapan yang dikeluarkan sehingga yang kedengaran adalah sama. Dengan demikian, kejelasan, keindahan, dan pengertian dari teks atau syairnya menjadi hidup dengan diksi dan artikulasi yang benar.

“Suara sopran pada umumnya dapat dikenali dengan bunyinya yang “terang”. Suara ini terasa ringan dengan pembawaan yang lincah. Wilayah nada yang dikuasai termasuk jenis suara paling tinggi diantara semua jenis suara. Sedangkan suara alto memiliki warna suara agak “gelap”. Bunyinya dalam dan pembawaannya berat. Jenis suara ini menghasilkan nada-nada rendah dengan warna suara yang dalam. Selain itu terdapat juga jenis suara

¹¹ Emile Anton Flissaard, *Hermeneutika Paduan Suara*, (Yogyakarta : Amara Books, 2009), 25.

¹²MT Mawene, *Gereja Yang Bernyanyi* (Yogyakarta: Andi, 2004), 91.

tenor yang merupakan jenis suara pria untuk wilayah nada yang tinggi dan suara bass untuk jenis suara pria pada wilayah nada yang rendah (bawah).”¹³

Salah satu hal penting yang diperhatikan dalam paduan suara adalah teknik vocal. “D.S. Soewito mengatakan ada beberapa unsur yang diperlukan dalam olah vocal, yaitu sikap badan, pemapasan, pengucapan (artikulasi), resonansi, phrasering dan ekspresi.”¹⁴ Namun ada kendala yang sering ditemukan dalam paduan suara yaitu penguasaan teknik vokal masih sangat kurang. Faktor penyebab anggota paduan suara belum menguasai teknik vokal, karena anggota paduan suara tidak berasal dari jurusan musik, sehingga pengetahuan dan pemahaman teknik vokal masih kurang. Selain itu, terdapat beberapa permasalahan lain yang ditemui dalam pembelajaran paduan suara inovatif, yaitu latihan tidak tepat waktu serta jumlah anggota paduan suara seringkali tidak lengkap.”^{15 16}

2. Jenis-jenis paduan suara

Umumnya suatu kelompok paduan suara yang membawakan musik paduan suara terdiri atas beberapa bagian suara. Bentuk paduan suara secara umum adalah kelompok penyanyi baik sejenis maupun campuran. Sejenis artinya terdiri dari wanita atau pria saja (*homogen*), atau campuran pria dan wanita (*heterogen*))⁶ Kelompok paduan suara dapat dikategorikan

³Priskila Yuli Nugraheni Ayundani, *Strategi Pembelajaran Paduan Suara Swara Wadana Universitas Negeri Yogyakarta* (Juni 2014): 3, dikutip dalam Binsar Sitompul, *Paduan Suara Dan Pemimpinnya* (Jakarta: BPK. Gunung Mulia, 2003), 2.

¹⁴ Aryanti Anita Umbu Lele, *Upaya Meningkatkan Teknik Vokal Pada Paduan Suara Inovatif Dengan Menggunakan Metode Imitasi dan Drill* (Oktober 2013): 3, dikutip dalam D.S. Soewito, *Teknik Termudah Belajar Vokal* (Bandung: Titik Terang, 1996), 11.

¹⁵ Ibid hlm. 4.

¹⁶ H.A. Pandopo, *Mengubah Nyanyian Jemaat* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1984), 21.

tenor yang merupakan jenis suara pria untuk wilayah nada yang tinggi dan suara bass untuk jenis suara pria pada wilayah nada yang rendah (bawah).”

Salah satu hal penting yang diperhatikan dalam paduan suara adalah teknik vocal. “D.S. Soewito mengatakan ada beberapa unsur yang diperlukan dalam olah vocal, yaitu sikap badan, pemapasan, pengucapan (artikulasi), resonansi, phrasering dan ekspresi.”¹⁴ Namun ada kendala yang sering ditemukan dalam paduan suara yaitu penguasaan teknik vokal masih sangat kurang. Faktor penyebab anggota paduan suara belum menguasai teknik vokal, karena anggota paduan suara tidak berasal dari jurusan musik, sehingga pengetahuan dan pemahaman teknik vokal masih kurang. Selain itu, terdapat beberapa permasalahan lain yang ditemui dalam pembelajaran paduan suara inovatif, yaitu latihan tidak tepat waktu serta jumlah anggota paduan suara seringkali tidak lengkap.”¹⁵

2. Jenis-jenis paduan suara

Umumnya suatu kelompok paduan suara yang membawakan musik paduan suara terdiri atas beberapa bagian suara. Bentuk paduan suara secara umum adalah kelompok penyanyi baik sejenis maupun campuran. Sejenis artinya terdiri dari wanita atau pria saja (*homogen*), atau campuran pria dan wanita (*heterogen*).¹⁶ Kelompok paduan suara dapat dikategorikan

³Priskila Yuli Nugraheni Ayundani, *Strategi Pembelajaran Paduan Suara Swara Wadana Universitas Negeri Yogyakarta* (Juni 2014): 3, dikutip dalam Binsar Sitompul, *Paduan Suara Dan Pemimpinnya* (Jakarta: BPK. Gunung Mulia, 2003), 2.

¹⁴ Aryanti Anita Uumbu Lele, *Upaya Meningkatkan Teknik Vokal Pada Paduan Suara Inovatif Dengan Menggunakan Metode Imitasi dan Drill* (Oktober 2013): 3, dikutip dalam D.S. Soewito, *Teknik Termudah Belajar Vokal* (Bandung: Titik Terang, 1996), 11.

¹⁵ Ibid hlm. 4.

¹⁶ H.A. Pandopo, *Mengubah Nyanyian Jemaat* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1984), 21.

berdasarkan jenis-jenis paduan suara diantaranya Paduan suara campuran yaitu paduan suara yang didalamnya ada suara wanita dan suara pria biasanya terdiri dari sopran, alto, tenor, bass (SATB). Selain paduan suara campuran adapun paduan suara yang hanya dinyanyikan satu suara saja atau yang sering disebut *unisono*.

B. Dirigen

1. Pengertian Dirigen

“Menurut kamus umum musik *dirigen* adalah mengondak, bertindak sebagai *conductor*, mendireksi, memimpin orkes. Memimpin suatu penampilan musik dengan aba-aba tangan dan tongkat pengaba.”¹⁷ *Dirigen* dalam hal ini adalah seorang pelatih dan pemimpin dalam sebuah paduan suara. Bukan hanya bisa melatih tetapi bisa mengorganisir paduan suara yang dipimpinnya.

Menurut Subronto K. Atmodjo sebagaimana yang dikutip oleh E. Schwickerath yang mengatakan bahwa setiap pemimpin paduan suara adalah pemusik, seorang penyanyi, dan sekaligus seorang pembicara yang baik.¹⁸ hal yang sama di ungkapkan oleh Rohani Siahaan bahwa seorang *dirigen* merupakan pemimpin yang memiliki peran penting dalam keberhasilan paduan suara, ia harus mampu mengembangkan komunikasi yang baik dengan anggotanya. Komunikasi yang baik akan membantu

¹⁷ Dr. Pono Baneo, *Kamus Umum Musik* (Institut Musik: 2010), 199.

¹⁸ Subronto K. Atmodjo, *Panduan Praktis Memimpin Paduan Suara* (Jakarta: Gunung Mulia 2008), 3.



keduanya (*dirigen* dan anggota paduan suara) dapat saling memahami, maksudnya ialah bukan hanya komunikasi verbal namun komunikasi yang dikembangkan melalui kemampuannya dalam mengabuh.¹⁹ Maka, sebagai pemimpin, seorang *dirigen* harus memiliki karakter yang baik, yang dapat diteladani oleh anggota paduan suara karena karakter *dirigen* sangat berpengaruh terhadap perhatian anggota paduan suara dalam hal persiapan. Kualifikasi Seorang *dirigen* yang baik harus memiliki komitmen, sikap yang rendah hati, tenang dan sabar, disiplin dalam melatih anggota paduan suara. Hal tersebut penting karena jika seorang *dirigen* mampu memiliki kualifikasi tersebut, maka hal tersebut akan dapat diteladani oleh anggota paduan suara.

Adapun pendapat lain yang dikemukakan Kari Edmund Prier bahwa *dirigen* adalah seseorang yang bertugas untuk tampil dan bertindak sebagai pemimpin langsung dalam penyajian sebuah orkes atau paduan suara.²⁰ Tidak dapat dipungkiri bahwa keberhasilan suatu kelompok paduan suara sangat ditentukan oleh seorang *dirigen* yang bertindak sebagai pelatih dan juga sebagai pemimpin dalam paduan suara.

Tugas seorang *dirigen* ialah untuk mengkoordinir para penyanyi dan/atau para pemusik melalui aba-aba tangan untuk menunjuk tempo, hitungan, dinamika dan karakter musik yang hendak dibawakan bersama.

¹⁹ Rohani Siahaan, *Pengaruh Karakter Conductor Terhadap Keberhasilan Paduan Suara Resital Di Sekolah Tinggi Filsafat Jaffray Makassar* (Makassar : Juli 2019) 89.

²⁰ Karl-Edmund Prier, S J, *Menjadi Dirigen Jilid 1* (Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi, 2009), 55.

”²¹ Paduan suara yang baik, tidak terlepas dari pemimpin yang baik yang tidak hanya sekedar mampu memimpin paduan suara tetapi dapat mengatur dan menggerakkan anggota paduan suara yang didalamnya masing-masing memiliki karakter yang berbeda-beda.

1. Hal-hal Teknis Menjadi Seorang Dirigen

a. Seorang *dirigen* harus musikal

Seorang *dirigen* harus mempunyai musikalitas yang memadai misalnya: mempunyai kepekaan untuk merasakan *pitch* yang kurang pas/kurang tepat, dapat mengetahui faktor-faktor kesulitan pada sebuah lagu/karya musik dan memberikan jalan keluar yang tepat.

b. Seorang *dirigen* mempunyai pengetahuan musik

Seorang *dirigen* harus mempunyai pengetahuan musik yang baik misalnya teori musik tentang akor-akor, bentuk-bentuk musik, harmonisasi, sejarah musik, orkestrasi dll. Dengan pengetahuan musik yang lengkap, maka seorang *dirigen* diharapkan tidak salah menginterpretasikan sebuah karya musik. Tidak jarang pula seorang *dirigen* harus mengaransemen atau mencipta sebuah lagu.

2. Teknik Dasar Mengaba

a. Postur Pengaba (umum)

Postur *dirigen* merupakan gabungan dari gerak dan bentuk tangan, gerak tubuh dan ekspresi wajah. *Dirigen* harus

²¹ Karl-Edmund Prier, SJ, *Kamus Musik* (Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi, 2009), 34.

mengajarkan penyanyi untuk memperhatikan dan mengerti aba-aba yang diberikan terutama gerakan tangannya. Ekspresi wajah memberikan motivasi secara emosional kepada penyanyi untuk menyanyi dengan lebih ekspresif. Seorang *dirigen* menggunakan kedua matanya untuk menjaga kontak dengan setiap penyanyi, sekaligus memegang kendali.

b. Gerakan tangan pada posisi siap

Posisi lengan diangkat kedepan sejajar dengan bahu dan bentuknya dibuka selebar badan seperti sedang memegang bola

srnpfpr CAI^Kqr Kpdan k^tincrcrpn cilrii c/=*ini^r dpnaan
wiwiiiivivi vrMwiui. ivvm t «jaivvi

pinggang dan berjarak kira-kira satu jengkal. Kedua telapak tangan menghadap ke bawah dan jari-jari dalam posisi atau sikap rileks

c. Gerakan Persiapan

Gerakan awal diperlukan supaya setiap unsur musik yaitu para penyanyi dan/atau pemusik dapat mulai bersama. Gerakan awal pada dasarnya dilakukan pada satu ketuk sebelum lagu dimulai. Jika lagu diawali dengan intro maka gerakan awal diarahkan pada pemusik. Maka pemusik wajib melihat ke arah *dirigen* sehingga musik dapat selaras dengan gerakan tangan *dirigen*.

c. Gerakan berhenti

Aba-aba harus selalu diberikan bahkan sampai lagu berakhir. Kontrol *dirigen* terhadap penyanyi harus tetap dijaga. Cara paling sederhana adalah menghentikan gerakan tangan pada ketukan terakhir, *dirigen* memberikan isyarat kepada penyanyi dan pemusik dengan memberi aba-aba gerakan tangan dimana akor itu berhenti lalu beri dua gerakan pendek, satu ke atas satu ke bawah.

3. Pola Gerakan Tangan atau Aba-aba

Latar belakang Yunani Kuno pada pukulan birama ringan (*arsis*) kaki diangkat dan pada pukulan birama berat (*thesis*) kaki dihentakkan ke tanah. Dalam perkembangan kemudian, kedua gerak pokok pukulan birama itu mengalami perubahan-perubahan kecil sehingga pada hakikatnya hanya terdapat dua gerak pokok yaitu yang pertama pukulan terberat yang selalu dilukiskan dengan gerakan kebawah dan yang kedua ialah pukulan ringan yang dengan gerakan keatas.²²

2. Peran *Dirigen* Dalam Paduan Suara

Peran seorang *dirigen* dalam paduan suara adalah seorang pemimpin, sebagai seorang pemimpin dalam paduan suara tentunya *dirigen* dalam hal ini harus memiliki:

²² Subronto K. Atmodjo, *Panduan Praktis Memimpin Paduan Suara* (Jakarta: Gunung Mulia 2008), 15.

a. Teknik Mengaba

Aba-aba seorang *dirigen* harus menyesuaikan dengan ketukan pada lagu yang akan dimainkan.

> Pola gerakan birama 2/4

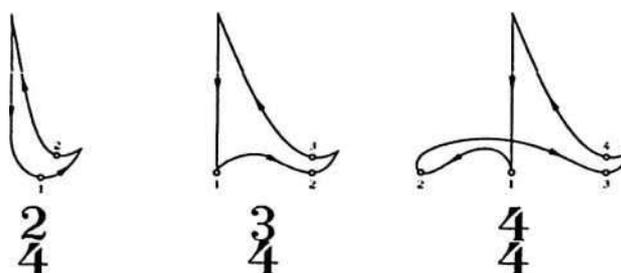
Kenapa di sebut dengan Birama 2/4, dengan adanya birama 2/4 ini bisa di artikan tiap birama yang terdiri atas dua ketukan yang bernilai 1/4.

> Pola gerakan birama 3/4

Jika birama 2/4 menggunakan 2 ketukan sama halnya dengan birama 3/4, yang dalam biramanya memiliki 3 ketukan not 1/4

> Pola gerakan birama 4/4

Birama 4/4 Memiliki arti yaitu birama yang terdiri dari 4 ketukan atau terdapat 4 not yang bernilai 1/4



https://www.google.com/search?q=gambar+pola+gerakan+birama+3%2F4&tbm=isch&ved=2ahJKEwjwzu32jMrpAhVLCbcAHUxyCgUQ2cCegQIABAA&oeq=gambar+pola+gerakan+birama+3%2F4&gs_lcp=CgNpbWcQARgAMgIIADoGCAAQBxAeOgQIABAEogYIABAIEB5Q27MHWLa3B2CPxgdoAHAAeACAAaYDiAHNBZIBBzItMS4wLjGYAQCgAQGqAQQnd3Mtd216LWltZw&scient=img&ei=cSbJXrDSJsus3LUPzOSpKA&safe=strict#irnrc=fOrzlZexLQ43YM
diakses pada tanggal 23 mei 2020

Pada dasarnya tangan kanan seorang *dirigen* berfungsi sebagai pengatur birama, dan tangan kiri seorang *dirigen* yang bertugas dalam memberi aba-aba masuk dari jenis suara yang akan bernyanyi.

Namun pada saat pelaksanaannya terkadang tangan kanan juga dapat memberikan aba-aba masuk yg diberikan kepada anggota paduan suara. Gerakan tangan juga berfungsi untuk mengatur tempo, untuk tempo yang cepat dapat digunakan gerakan kecil dan untuk memperlambat atau menjaga tempo agar tidak lagi gunakan gerakan yang besar dan lebar.

b. musikal

seorang *dirigen* memiliki kapasitas yang pertama adalah dia harus memiliki pelatihan dan keterampilan musik yang baik, yang kedua adalah dapat menganalisa dan mempersiapkan musik secara keseluruhan, ketiga, dapat mengkomunikasikan dan menyampaikan musik dengan baik.

c. Relasional

Menjadi seorang *dirigen* haruslah bisa menjaga relasi dengan Tuhan dan juga dengan sesama, haruslah menjadi gembala yang mengasihi artinya bahwa mampu menjadi pelayan yang baik dalam gereja, dalam lingkungan maupun pelayanan bagi anggota paduan suara. Setia untuk melayani anggotanya, mampu memberikan waktu untuk berbicara, mendengar dan berinteraksi kepada anggotanya, bukan sebaliknya yang harus berdiam diri dan menunggu untuk orang lain untuk memulai pembicaraan. *Dirigen* juga harus bersifat pastoral artinya bahwa bagaimana ia dapat memberikan kunjungan bagi anggota, memberikat nasehat, menjadi pendengar yang baik. *Dirigen*

merupakan satu contoh pemimpin yang mampu menggerakkan,

menjadi inspirasi, yang bukan hanya sekedar menghidupi yang dia yakini tetapi juga dapat menyampaikan dan memberi instruksi sehingga orang merasa bahwa keberadaannya bisa dihargai.

3. Kualifikasi Seorang Dirigen

Pemimpin dalam paduan suara adalah seorang dirigen. Di samping itu, syarat atau kualifikasi yang harus dimiliki oleh seorang *dirigen* dapat dibedakan menjadi dua yaitu aspek non teknis dan aspek teknis. Aspek tersebut dijelaskan oleh Agastya Rama Lystia bahwa:

Aspek non teknis yaitu komunikatif, sikap terbuka, tekun dan kerja keras, kreatif dan inovatif, kooperatif, berdisiplin tinggi dan serius. Aspek teknis yaitu pendengaran yang baik, pengetahuan mengenai teknik vokal, pengetahuan mengenai teori musik, pengetahuan mengenai ilmu bentuk analisa, pengetahuan mengenai teknik mengabab, pengetahuan mengenai sejarah musik dan repertoar lagu paduan suara, kemampuan dalam hal *sight-singing*^P

Dari aspek yang telah dijelaskan diatas di harapkan bahwa seorang *dirigen* mampu menguasai aspek-aspek tersebut. Salah satu hal penting yang harus diperhatikan dalam paduan suara adalah teknik vokal. “Menurut Soewito bahwa ada beberapa unsur yang harus diperhatikan dalam bernyanyi, unsur-unsur tersebut terdiri dari sikap tubuh yang baik, cara bernafas, cara mengucapkan, dan cara memproduksi suara dengan intonasi yang baik yang disebut teknik vokal.”²⁴ Peningkatan teknik vokal, pada dasarnya sangat sulit dilakukan apabila tidak dilatih, diasah dan dicoba ²³

²³Agastya Rama Lystia, A-Z Direksi Paduan Suara, (Jakarta: Yamuger, 2007), 4,5.

secara teratur. Namun hal itu bisa dilakukan jika menggunakan beberapa teknik dalam bernyanyi yang disebut teknik vokal.

Berikut ini beberapa unsur yang diperlukan dalam teknik vokal adalah sebagai berikut:

a) Pemapasan

Pemapasan merupakan unsur terpenting dalam bernyanyi. Teknik ini merupakan dasar dari teknik olah vokal karena jika teknik pemapasan dilakukan dengan baik maka seorang penyanyi dapat mengontrol *pitch*, mencapai nada panjang. 3 jenis pemapasan yang dilakukan dalam bernyanyi, yaitu pemapasan dada, pemapasan perut, pemapasan diafragma.

b) Artikulasi

Bernyanyi merupakan salah satu teknik vokal yang berkaitan dengan jelas atau tidaknya kata-kata dalam menyanyi agar pesan lagu dapat dimengerti dan dipahami pendengar. Untuk mendapatkan artikulasi yang baik sikap badan harus tegap, posisi mulut yang benar, dan pembentukan vokal.

c) *Phrasing*

Phrasing merupakan aturan pemenggalan kalimat yang baik dan benar, tetapi tetap mempunyai kesatuan arti dan mudah dimengerti. *Phrasing* memudahkan kita memberi tanda-tanda dimana kita mengatur nafas dalam bernyanyi.

d) Ekspresi

Ekspresi adalah sesuatu yang bersifat menyatakan perasaan yang mencakup semua nuansa dari dinamika, tempo, atau kecepatan musik, dan bagaimana membawakan lagu dengan baik sesuai jiwa lagu tersebut misalnya sedih, gembira, semangat dan lain-lain.

Selain unsur-unsur yang diperlukan dalam teknik vokal diatas, hal penting lainnya yang harus dimiliki oleh seorang dirigen adalah penguasaan

notasi karena notasi yang dinyanyikan tidak tepat, dan biramanya tidak pas. Orang

dapat menyanyi dengan indah, merdu dan pas terdengar ditelinga karena telah menempatkan nada-nada pada lagu yang dinyanyikan secara tepat dan benar.

Sebaliknya, ada yang terdengar buruk, kacau, sumbang dan sangat mengganggu ditelinga dalam bernyanyi, itu karena belum mampu menempatkan nada-nada pada lagu yang dinyanyikan sesuai dengan yang ditentukan. Itulah sebabnya mengapa untuk menjadi seorang dirigen sangat mutlak diperlukan penguasaan notasi sebagai syarat utamanya.

Selain itu, hal terpenting bagi seorang *dirigen* adalah sikap tenang dan sabar. Ketenangan dan kesabaran akan memberi imbalan yang positif

untuk mencapai hasil kerja yang bermutu tinggi.”²⁵ Kepribadian seorang pelatih sangat berpengaruh besar terhadap kualitas paduan suara yang dilatihnya, seorang pelatih harus memiliki kepribadian yang baik, sehingga bisa memberikan efek yang baik terhadap anggota paduan suara, dan juga bisa memberikan hasil kerja yang baik terhadap paduan suara yang dilatihnya.

4. Landasan Alkitab

Sebagai seorang pemimpin paduan suara harus bisa menjadi pelayan yang rendah hati, setia, mengasihi seperti gembala yang mengasihi. Dalam kitab Filipi 2:1-11 menceritakan bahwa harus bisa menjadi pelayan yang rendah hati, yang mengikuti teladan Kristus. Kepribadian yang baik akan memberikan efek yang baik bagi paduan suara yang dipimpinnya, dapat menjadikan hubungannya dengan orang lain sebagai pelayan yang melayani, dapat membawa paduan suara menyatu dengan jemaat melalui pelayan musik dalam ibadah.

Pentingnya paduan suara bukan hanya sekedar diperdengarkan ke umat atau dihadapan orang namun pentingnya paduan suara yang *pertama*, adalah untuk Tuhan. Melalui pelayanan paduan suara, kesaksian tentang kebenaran Allah sebagai Firman yang hidup menjadi nyata. Setiap orang dilayakkan menjadi pekerja-Nya (2 Tim. 2:15). *Kedua*, Untuk Anggota. Melalui paduan suara akan terjalin persekutuan yang lebih erat, akrab dan ada rasa untuk

²⁵ Subronto K. Atmodjo, *Panduan Praktis Memimpin Paduan Suara*(J?kait&'. Gunung a 2008), 2.

saling memperhatikan, saling melengkapi, saling mendukung, karena keanggotannya yang universal.